

## TINGKATKAN LAYANAN KESEHATAN PRIMER

# Kader Posyandu Jadi Garda Terdepan

**SLEMAN (KR)** - Kementerian Kesehatan RI mulai mengintegrasikan dan merevitalisasi pelayanan kesehatan primer. Hal tersebut dilakukan untuk menguatkan pelayanan kesehatan primer dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif. Dalam hal ini, kader posyandu dinilai sebagai garda terdepan dalam memberikan layanan dasar kepada masyarakat di tingkat Kalurahan.

"Saat ini Kabupaten Sleman memiliki 1.535 posyandu dengan persentase posyandu aktif sebanyak 94,01 persen. Angka tersebut menunjukkan hasil yang melebihi target nasional, yaitu sebesar 80 persen. Untuk memberikan layanan, Cahya menuturkan Posyandu perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan. Untuk itu, pada kegiatan workshop turut

disusun kebijakan teknis untuk penguatan kader posyandu," ungkap Kepala Dinas Kesehatan Sleman dr Cahya Purnama saat Workshop Kader Posyandu di Hotel Aveon Yogyakarta, Selasa (8/8). Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo hadir sekaligus memberikan arahan bersama dengan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan DIY Endang Pamungkas

Siwi. Menurut Cahya, workshop ini ditujukan untuk memberikan bekal pengetahuan konsep posyandu integrasi dengan 25 ke-trampilan kader. Untuk sasaran kegiatan adalah 20 ketua posyandu *center of excellent* dari 17 perwakilan posyandu di wilayah puskesmas.

Menanggapi hal tersebut, Bupati Kustini memberikan dukungannya. Mengingat langkah tersebut menjadi upaya yang tepat untuk menambah wawasan kader dalam penanganan kesehatan di Kabupaten Sleman. Kader posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan di Kabupaten Sleman.

"Kader posyandu tak

sekadar memberikan pemahaman pola hidup sehat bagi masyarakat, namun juga memberikan kontribusi dalam menekan angka stunting di Sleman.

Untuk saat ini, angka stunting Kabupaten Sleman telah berada di 6,88 persen. Meski telah berada jauh di bawah angka nasional, namun kader untuk senantiasa meningkatkan peran posyandu untuk lebih maksimal membantu pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat," pesan Bupati.

Sementara Kabid Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan DIY Endang Pamungkas Siwi menyatakan, angka stunting di tingkat Provinsi DIY saat



KR-Istimewa  
Bupati Kustini, dr Cahya Purnama dan Endang Pamungkas saat workshop posyandu.

ini sebesar 16,4 persen. Data tersebut menempatkan DIY menjadi 1 dari 5 daerah terbaik dalam penanganan stunting

se-Indonesia. "Kita tetap berupaya menurunkan angka stunting karena pada tahun 2024 sesuai amanat pemerintah,

harus mencapai angka 14 persen. Itu minimal, syukur bisa lebih turun dari target tersebut," ujarnya. (Has)-f

## Revitalisasi Yogyakarta Marriott Hotel

**SLEMAN (KR)** - Pembaharuan dan inovasi Yogyakarta Marriott Hotel yang baru saja selesai terlaksana adalah revitalisasi Kraton Ballroom serta peluncuran tim kuliner baru dengan spesialisasi hidangan khas China. Pengenalan kedua hal tersebut dikemas dalam sebuah pagelaran makan malam spesial bertajuk 'Gala Dinner - Kraton Ballroom Relaunch Event 2023'.

"Kegiatan itu dihadiri lebih dari 250 tamu. Acara juga dihadiri Alex Tedja beserta Melinda Tedja selaku owner PT Pakuwon Jati sekaligus pemilik Yogyakarta Marriott Hotel dan Pakuwon Mall Jogja," kata Marketing Communications Manager Yogyakarta Marriott Hotel Nanda Wongso di Sleman, Selasa (8/8).

Nanda mengatakan, Kraton Ballroom yang merupakan ballroom hotel terbesar tanpa pilar hadir dengan tampilan serta fasilitas baru setelah melalui proses revitalisasi. Kraton Ballroom kini dilengkapi de-

ngan dua layar LED di sisi kanan dan kiri berdimensi 7 x 4 meter yang dapat digunakan oleh tamu sebagai media visual saat penyelenggaraan acara pertemuan ataupun pernikahan.

Ditambahkan, Yogyakarta Marriott Hotel yang dikenal akan kelezatan hidangan khas Internasional dan Eropa hadir dengan memperkenalkan tim kuliner terbarunya yang ahli dalam hidangan khas Cina. Bekerjasama dengan The Westin Surabaya, Chef Yao Tak Chuen didapat menjadi Corporate Chinese Chef Pakuwon Group yang siap menciptakan hidangan-hidangan Cina dengan cita-rasa yang otentik.

"Menemani Chef Yao, Yogyakarta Marriott Hotel memiliki Chef Arif Nurdianto sebagai Chinese & Banquet Chef yang telah bergabung sejak 2022. Saat ini mengawasi operasional di restoran utama hotel dan dapur berskala besar untuk acara seperti pernikahan," imbuhnya. (Ria)-f



Melinda Tedja bersama para mitra.

KR-Istimewa

## METODE PENDIDIKAN HARUS DIKEMBANGKAN PAUD Berperan Membentuk Karakter Anak

**SLEMAN (KR)** - Bupati Sleman Kustini mengingatkan kembali peran penting PAUD sebagai jenjang pendidikan yang menjadi pondasi pembentukan karakter anak. Sehingga sudah seharusnya para pendidik PAUD mendapatkan bekal dalam meningkatkan kualitas baik dari sisi sumber daya maupun manajemen kelembagaan.

Hal tersebut disampaikan Bupati pada kegiatan Bimtek Forum PAUD Tingkat Kapanewon di Kantor Kapanewon Pakem, Selasa (8/8). Bimtek Forum PAUD Tingkat Kapanewon Tahun 2023 ini dilak-

sanakan roadshow di seluruh kapanewon se - Kabupaten Sleman mulai tanggal 7 - 15 Agustus 2023. Dalam bimtek ini, para kader PAUD peserta bimtek akan diberikan materi mengenai analisa kelembagaan dan survey lingkungan belajar (sulinjar) PAUD dari para narasumber yang kompeten.

Kepada para guru PAUD, Bupati juga menyampaikan anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi pendidikan yang memberikan bekal sebelum memasuki jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut dinilai menjadi

pondasi dalam menguatkan karakter anak.

"Sedangkan untuk menunjang pembentukan karakter anak di jenjang PAUD, kami mendorong para pendidik PAUD mengembangkan metode pendidikan serta meningkatkan kualitas didik. Sudah seharusnya para pendidik PAUD mendapatkan bekal dalam meningkatkan kualitas baik sumberdaya maupun kelembagaan sebagai upaya mewujudkan generasi Sleman yang berkualitas, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia," ujar Bupati. (Has)-f

## TIGA TAHUN BERTURUT-TURUT

# Seyegan Sukses Turunkan Angka Stunting

**SEYEGAN (KR)** - Seyegan menjadi salah satu kapanewon dengan angka stunting tinggi di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data terakhir yang dihimpun, terdapat 155 anak stunting di kawasan Seyegan.

"Kapanewon Seyegan mengalami penurunan angka stunting dalam tiga tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2021 data stunting pada angka 8,1%, pada tahun 2022 sebesar 7,5% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan hingga tercatat diangka 6,9%," ungkap Panewu Seyegan Samino dalam evaluasi Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Tahap III di Kantor Kapanewon Seyegan, Senin (7/8). Evaluasi dihadiri Bupati Kustini dan Wakil Bupati Danang Maharsa yang juga selaku Ketua Tim Perce-

patan Penurunan Stunting (TPPS) Sleman.

Sebagai upaya lain dalam penurunan stunting, Kapanewon Seyegan juga mencoba memetakan data stunting berdasarkan kondisi ekonomi keluarga. Hal ini dilakukan untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam mengentaskan stunting. Selain itu, pamong Kapanewon Seyegan juga merintis Gerakan Jumat Berkah Bantu Stunting.

"Gerakan ini kami mulai dari lingkup Kapanewon Seyegan terlebih dulu. Hal ini diwujudkan dalam bentuk infaq. Dan berdasarkan laporan pada hari Jumat lalu, upaya ini menghasilkan dana Rp 1.700.000. Nantinya, hasil gerakan ini akan dimanfaatkan untuk membantu anak stunting khu-

susnya dari keluarga kurang mampu," papar Samino.

Ketua TPPS Kabupaten Sleman Danang Maharsa menyampaikan apresiasi terhadap keberhasilan Kapanewon Seyegan dalam menurunkan angka stunting dalam tiga tahun terakhir. Meski begitu, Danang tetap mendorong Kapanewon Seyegan untuk terus berinovasi dalam mencegah stunting.

Sementara Bupati Kustini menegaskan bahwa program penanganan stunting perlu ditangani dengan serius. Untuk sukseskannya, diperlukan dukungan dari seluruh elemen masyarakat, baik pihak TNI, Polri, hingga para kader. "Kami mengajak seluruh peserta untuk berkomitmen dalam menekan angka stunting di Kabupaten Sleman," tegasnya. (Has)-f



## DPRD KABUPATEN SLEMAN

# SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274)868413, Fax (0274)868413

## KINERJA KOMISI B DPRD KABUPATEN SLEMAN

# Inventarisasi dan Inovasi Atasi PAD yang Hilang



KR-Istimewa  
Dara Ayu Suharto SH

**SLEMAN (KR)** - Pemerintah telah menetapkan UU No. 1 Tahun 2022 tentang hubungan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dengan adanya undang-undang tersebut, ada beberapa PAD yang hilang. Untuk itu Pemkab Sleman perlu melakukan inventarisasi dan inovasi untuk mengatasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sekretaris Komisi B DPRD Sleman Dara Ayu Suharto SH mengatakan, dengan ada aturan yang baru ini, ada potensi pajak yang hilang. Misalnya retribusi menara telekomunikasi, pengujian

kendaraan bermotor dan lainnya. Namun ada juga yang hanya diubah nomenklaturnya yaitu pajak hotel dan restoran.

"Dengan hilangnya pajak tersebut tentu akan berdampak pada PAD Kabupaten Sleman. Soalnya selama ini pajak-pajak itu memiliki kontribusi pada capai PAD," kata Dara Ayu, Selasa (8/8).

Di samping ada yang hilang, juga ada pajak yang turun seperti tarif parkir yang dikelola swasta, yakni dari 20 persen menjadi 10 persen. Sedangkan yang baru yaitu pengutan tambahan pajak. Dimana dulu bagi hasil pajak dari bea balik nama kendaraan dan pajak kendaraan bermotor dari provinsi diberikan satu tahun sekali, namun besok akan diberikan setiap bulan. "Jadi memang ada yang hilang, turun dan ditambah. Tapi kami melihat secara keseluruhan akan berdampak pada penurunan PAD di Sleman," ucap anggota Fraksi Gerindra ini.

Dara meminta kepada pemerintah daerah supaya segera inventarisasi dan inovasi untuk mengatasi PAD yang hilang. Tujuannya agar PAD di Sleman nanti tetap tidak jauh, atau justru meningkat dari sebelum-sebelumnya. "Justru dengan adanya undang-undang tersebut, eksklusif tertantang bagaimana menginventarisasi potensi pajak yang selama ini belum optimal. Kemudian juga melaku-

kan inovasi agar meningkatkan PAD," tegas warga Balecatir Gamping ini, ujarnya.

Diantaranya, lanjut Dara, bagaimana pemerintah daerah menata ulang para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Hal itu untuk mendaftarkan pelaku UMKM yang sudah besar dan masih berkembang. "Ketika sudah punya data mana saja yang masuk kategori sudah besar, ya harus dikenakan pajak. Tapi

kalau UMKM yang omzetnya masih kecil, ya jangan dikenakan pajak. Justru pemerintah daerah harus mendampingi agar bisa naik kelas," pinta Dara.

Anggota Komisi B lainnya, Rahayu Widi Cahyani SH MM menuturkan, sekarang ini DPRD Kabupaten Sleman sedang membahas rancangan peraturan daerah (raperd) tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Pembahasan

raperd ini merupakan sebuah keharusan setelah adanya UU No. 1 Tahun 2022 tentang hubungan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dengan adanya aturan tersebut, konsekuensinya ada potensi pajak yang hilang, ada yang naik dan turun. "Pembentukan raperd ini merupakan turunan dari UU No. 1 Tahun 2022 tentang hubungan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Ada beberapa ketentuan pajak yang berubah," kata perempuan yang kerap disapa Yuyun ini.

Dalam pembahasan itu, dewan juga akan mengupayakan bagaimana untuk melindungi UMKM kecil. Kemudian juga untuk memetakan potensi-potensi pajak yang selama ini belum maksimal. Harapannya dapat meningkatkan PAD. "Kami tetap berkomitmen bagaimana UMKM kecil tidak kena pajak. Tapi bagaimana UMKM yang memiliki omzet besar dapat dikenakan pajak. Itu sebagai upa-



KR-Istimewa  
Rahayu Widi Cahyani SH MM

ya meningkatkan PAD di Kabupaten Sleman," terangnya. Politisi dari Fraksi PKB ini menambahkan, dewan mengusulkan, untuk UMKM yang memiliki omzet di bawah Rp 50 juta tidak perlu dikenakan pajak. Hal itu akan dituangkan dalam raperd. "Sebelumnya itu omzet di bawah Rp 10 juta akan dikenakan pajak. Kami usulkan agar UMKM yang kena pajak yaitu omzet di atas Rp 50 juta. Supaya UMKM yang sudah besar yang menjadi sasaran terkena pajak," ujar legislatif dari Dapil (Mati dan Gamping ini. (Sni)-f



KR-Istimewa  
Komisi saat rapat dengan mitra kerja.